



## PENGARUH MODAL USAHA, LAMA USAHA, DAN LOKASI USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SUNGGINGAN BOYOLALI (STUDI KASUS PEDANGGANG PASAR SUNGGINGAN)

Ovi Arizka Maeshinta<sup>a\*</sup>, Indra Lila Kusuma<sup>b</sup>, Wikan Budi Utami<sup>c</sup>

<sup>a</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [oviarizka@gmail.com](mailto:oviarizka@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

<sup>b</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [lilasofyan79@gmail.com](mailto:lilasofyan79@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

<sup>c</sup> Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi, [budiotamiwikan@gmail.com](mailto:budiotamiwikan@gmail.com), ITB AAS Indonesia, Sukoharjo Jawa Tengah

\* Korespondensi

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze the impact of business capital, business location, and business location on the income of Boyolali market traders. The population at this start is a merchant in the Sunggingan Market of Boyolali district. The sample of this study consisted of 100 respondents, taken with the Slovin formula. The variables used include enterprise capital (X1), enterprise duration (X2), enterprise location (X3), and income (Y). The data analysis used in this study uses descriptive analysis, validity tests, reliability tests, and classical assumption tests, with hypothesis testing using double linear regression analysis, the F test, the t test, and the determination coefficient. The results show that partially the variable that affects the trader's income is the location of the business (X3), with a t test result of  $2,779 > t$  table of 1,98498. Whereas the business capital (X1) and the duration of the enterprise (X2) have no significant influence on the traders' income, with the result of the capital test count of the company (X1)  $|-1,176| < t$  table 1.98498, as well as the results of the long-term enterprise test of  $1,160 < t$  table 1.98498.*

**Keywords:** Business Capital, Business Duration, Business Location Revenue.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal usaha, lokasi usaha dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan Boyolali. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang di Pasar Sunggingan Kabupaten Boyolali. Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden, diambil dengan rumus Slovin. Variabel yang digunakan meliputi modal usaha (X1), lama usaha (X2), lokasi usaha (X3) dan pendapatan (Y). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik, dengan pengujian hipotesa menggunakan analisa regresi linear berganda, uji F, uji t dan koefisien determinasi. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah lokasi usaha (X3) dengan hasil uji t hitung  $2,779 > t$  tabel 1,98498. Sedangkan modal usaha (X1) dan lama usaha (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang, dengan hasil uji t hitung modal usaha (X1)  $|-1,176| < t$  tabel 1,98498, serta hasil uji t hitung lama usaha  $1,160 < t$  tabel 1,98498.

**Kata Kunci:** Modal Usaha, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Pendapatan

### 1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi suatu negara yang menyebabkan diproduksi barang dan jasa oleh masyarakat semakin bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Kegiatan ekonomi yang berjalan ini menjadikan perkembangan perekonomian Indonesia semakin terlihat. Perkembangan perekonomian di Indonesia dapat diukur oleh banyaknya pembangunan pusat perdagangan. Adanya pusat perdagangan menjadi salah satu indikator nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Pusat perdagangan dibedakan menjadi dua yaitu, perdagangan tradisional dan perdagangan modern. Dengan

meningkatnya jumlah pusat perdagangan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat. Hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan penduduk di Indonesia khususnya pada wilayah Boyolali.

Pusat perdagangan modern seperti, supermarket, minimarket, hypermarket serta swalayan sedikit menggeser keberadaan pasar tradisional. Fungsi dari pusat perbelanjaan tradisional dan pasar modern memiliki kesamaan yang menimbulkan persaingan perdagangan. Selain memiliki persamaan fungsi, keduanya memiliki perbedaan dari beberapa aspek. Dari segi lokasi pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh, kotor, ramai dan bau, sehingga dapat memberikan suasana yang kurang nyaman bagi konsumen ketika berbelanja. Sedangkan, pusat perbelanjaan modern memiliki tempat yang bersih, fasilitas yang baik dan higienis, serta memiliki pendingin ruangan yang dapat menimbulkan suasana yang nyaman. Menurut Lestari & Widodo (2021) keberadaan pasar tradisional harus dipertahankan agar perdagangan dikalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah masih memiliki akses dalam memasarkan produknya. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah mencari nafkah di pasar tradisional.

Pasar Sunggingan adalah salah satu pasar tradisional yang lokasinya berada di Kecamatan Boyolali. Pasar Sunggingan terletak di lokasi yang strategis sehingga pasar ini dari dulu hingga sekarang tidak sepi pengunjung. Berbagai macam kebutuhan rumah tangga dapat dijumpai di Pasar Sunggingan seperti, sayuran, sembako, daging, buah-buahan, rempah-rempah, perabotan rumah tangga, dan kebutuhan pokok lainnya. Bangunan Pasar Sunggingan memiliki dua lantai, sehingga dapat dikatakan bahwa pasar tersebut memiliki banyak kios. Salah satu cara masyarakat memperoleh pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dengan usaha berdagang. Faktor pendapatan dari berdagang harus diperhatikan oleh para pedagang, karena kesejahteraan seorang pedagang diukur dari penghasilan.

Langkah awal untuk memulai usaha berdagang adalah memiliki modal. Modal berperan penting dalam kegiatan usaha, salah satunya berdagang. Dengan modal yang besar dapat memungkinkan menjual berbagai jenis produk, serta pendapatan atau keuntungan yang diperoleh juga semakin besar. Sebaliknya, dengan modal yang kecil, pendapatan atau keuntungan yang diperoleh juga kecil. Namun, hal ini juga dapat memungkinkan bila modal kecil dapat memberikan pendapatan yang besar sehingga dapat mengembalikan modal awal dengan cepat. Selain modal, untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang faktor yang diperhatikan adalah lama usaha dan lokasi usaha.

Lama usaha adalah lamanya jangka waktu seorang pedagang mengelola dan mengoperasikan bisnis usanya. Menurut Fadlani (2017) semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka pengetahuannya tentang perilaku pasar akan semakin meningkat. Banyak pedagang yang menekuni usahanya selama puluhan tahun, belasan tahun serta ada yang baru beberapa tahun. Tak hanya itu, sebagian besar pedagang menekuni usahanya berawal dari meneruskan usaha keluarga.

Lokasi usaha merupakan tempat yang digunakan oleh pedagang untuk melakukan kegiatan usahanya, serta tempat yang dapat dikunjungi oleh masyarakat. Menurut Nugroho & Utami (2020) menentukan usaha dianggap sebagai suatu keputusan investasi yang mempunyai tujuan strategis. Lokasi usaha yang strategis perlu dipertimbangkan oleh pelaku bisnis untuk menentukan keberhasilan usahanya. Lokasi usaha yang strategis adalah lokasi usaha yang mudah dijangkau, mudah dilihat oleh calon pembeli, lokasi yang sering dilalui oleh konsumen yang berkunjung.

Menurut hasil dari penelitian sebelumnya modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Anggrain (2019) penelitian ini bertentangan dengan penelitian Alkumairoh & Warsitasari (2022) yang dalam penelitiannya modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Namun dari penelitian yang dilakukan oleh Alkumairoh & Warsitasari (2022) lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan penelitian Lestari & Widodo (2021) dan Anggrain (2019) lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Namun penelitian Meilinda & Mahmud (2020) lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, penelitian ini bertentangan dengan penelitian Prihatminingtyas (2019) dengan hasil penelitian lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Selain itu, pengamatan yang dilakukan di Pasar Sunggingan terhadap pedagang terkait modal usaha pedagang yang pendapatannya tak dapat diukur dengan besar atau kecilnya modal yang dikeluarkan oleh pedagang, lama waktu yang telah ditempuh oleh pedagang untuk menjalankan usahanya, serta lokasi usaha yang digunakan oleh pedagang untuk dijadikan tempat usaha. Berdasarkan uraian latar belakang

tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan Boyolali”.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Modal Usaha

Sejumlah uang yang dikeluarkan oleh seorang pelaku bisnis atau pedagang untuk mendapatkan sebuah prosuk atau benda yang dapat dijadikan alat atau bahan baku dagang dan/atau untuk untuk menghasilkan sebuah produk yang nantinya akan dijual kembali untuk menghasilkan uang atau menambah modal adalah definisi dari modal. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha adalah modal. Pada penelitian ini modal yang dimaksudkan ialah modal keseluruhan yang digunakan untuk menjalankan sebuah usaha, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Interpretasi modal dalam penelitian ini adalah nominal uang yang digunakan dalam menjalankan usaha yang dimiliki oleh pelaku bisnis atau pedagang.

### 2.2. Lama Usaha

Lama usaha adalah jangka waktu atau lamanya seorang pelaku bisnis menekuni atau menjalankan usahanya. Semakin lama seorang pelaku bisnis atau pedagang menjalankan usahanya, semakin bertambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuannya dalam strategi berdagang terlebih dapat mengikuti perkembangan zaman untuk memasarkan barang dagangnya. Menurut (Murthi, 2023) semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin lama pengalaman yang didapatkannya namun belum tentu pedagang dengan pengalaman lebih lama pendapatannya lebih banyak dari pedagang yang pengalamannya lebih sedikit

### 2.3. Lokasi Usaha

Menurut Syahputra et al., (2022) lokasi usaha merupakan tempat dimana semua aktivitas seperti penyediaan bahan baku hingga penjualan suatu produk kepada konsumen. Penentuan lokasi usaha adalah bagian penting dalam kesuksesan usaha seorang pedagang. Penentuan lokasi usaha yang strategis dapat memaksimalkan penjualan usaha. Lokasi strategis dan mudah dijangkau oleh pengunjung diharapkan dapat menarik pengunjung untuk singgah pada usaha seorang pedagang. Lokasi strategis tidaklah harus pada tempat yang ramai, namun pemilihan lokasi dapat di tempat yang sepi persaingan produk yang dipasarkan

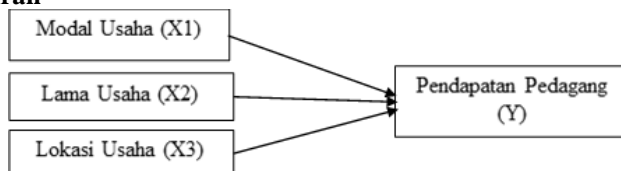
### 2.4. Pendapatan

Pendapatan adalah pemasukan atau uang yang masuk yang diperoleh dari penjualan suatu barang atau jasa selama selama pelaku bisnis menjalankan usahanya. Menurut (Murthi, 2023) suatu hasil yang diperoleh dari penggunaan modal dan pemberian jasa perorangan atau kegiatan keduanya berupa pemakaian uang, barang materi atau jasa selama jangka waktu tertentu ialah pendapatan. Pendapatan mempunyai pengaruh terhadap pelaku sektor informal dari total. Total penerimaan (revenue) merupakan penerimaan keseluruhan dari hasil penjualan dari output yang dihasilkan. Muthi et al., (2019) pendapatan juga merupakan jumlah uang yang diterima oleh peternak atau pedagang pasar dari aktivitasnya

### 2.5. Pasar

Pasar adalah tempat atau bangunan yang dipergunakan oleh para pelaku bisnis untuk melakukan jual beli. Menurut Peraturan Presiden No. 112 tahun 20017, “pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang di sebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.

### 2.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Dilandaskan pada kerangka pemikiran yang ada, hipotesis pada penelitian ini yakni:

H1 : Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Sunggingan

H2 : Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan pedagang di Pasar Sunggingan

H3 : Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sunggingan

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner yang disebarakan kepada pedagang Pasar Sunggingan. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang Pasar Sunggingan dengan sampel 100 pedagang. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu modal usaha (X1), lama usaha (X2) dan lokasi usaha (X3) sebagai variabel independen dan Pendapatan (Y) sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesa pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi Tahapan yang dilalui dalam penelitian, pembangunan konsep, atau penyelesaian kasus, dituliskan pada bagian metodologi.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskriptif

##### 4.1.1 Jenis Kelamin

Jumlah jenis kelamin responden yaitu perempuan sebanyak 72 orang (72%) dan responden laki-laki sebanyak 28 orang (28%)

##### 4.1.2 Usia

Jumlah usia 20-30 tahun sebanyak 39 orang (39%), usia 31-40 tahun sebanyak 24 orang (24%), usia 41-50 tahun 22 orang (22%), usia lebih dari 50 tahun sebanyak 15 orang (15%)

##### 4.1.3 Pendidikan terakhir

Jumlah responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 16 orang (16%), SMP sebanyak 10 orang (10%), SMA/SMK sebanyak 60 orang (60%), Diploma sebanyak 5 orang (5%), serta Sarjana sebanyak 9 orang (9%)

##### 4.1.4 Modal Usaha

Jumlah responden dengan modal usaha kurang dari Rp5000.000 sebanyak 55 (55%), modal usaha Rp5.000.000 – Rp10.000.000 sebanyak 39 (39%), modal usaha Rp10.000.000-Rp20.000.000 sebanyak 4 (4%), serta modal usaha lebih dari Rp20.000.000 sebanyak 2 (2%).

##### 4.1.5 Lama Usaha

Jumlah responden dengan lama usaha kurang dari 5 tahun sebanyak 38 orang (38%), 5-10 tahun sebanyak 35 orang (35%), 11-20 tahun sebanyak 18 orang (18%) serta lama usaha > 20 tahun sebanyak 9 orang (9%)

##### 4.1.6 Jenis Usaha

Jumlah responden dengan jenis usaha makanan sebanyak 21 usaha (21%), jenis usaha minuman sebanyak 9 usaha (9%), buah/sayur 11 usaha (11%), daging/ayam 8 usaha (8%), wr. makan 11 usaha (11%), sandang 7 usaha (7%), serta perabot sebanyak 19 usaha (19%)

##### 4.1.7 Pendapatan

Jumlah responden dengan pendapatan yang kurang dari Rp 5.000.000 sebanyak 52 orang (52%), pendapatan Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000 sebanyak 40 orang (40%), pendapatan Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000 sebanyak 3 orang (3%), serta pendapatan di atas Rp 20.000.000 sebanyak 5 orang (5%).

#### 4.2 Uji Kualitas Data

##### 4.2.1 Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal Usaha	X1.1	0,368	0,1966	Valid
	X1.2	0,763	0,1966	Valid
	X1.3	0,813	0,1966	Valid
	X1.4	0,793	0,1966	Valid
	X1.5	0,643	0,1966	Valid
	X1.6	0,279	0,1966	Valid
Lama Usaha	X2.1	0,642	0,1966	Valid
	X2.2	0,664	0,1966	Valid

*Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan Boyolali (Ovi Arizka Maeshinta)*

	X2.3	0,804	0,1966	Valid
	X2.4	0,410	0,1966	Valid
	X2.5	0,565	0,1966	Valid
	X2.6	0,751	0,1966	Valid
Lokasi Usaha	X3.1	0,413	0,1966	Valid
	X3.2	0,532	0,1966	Valid
	X3.3	0,652	0,1966	Valid
	X3.4	0,651	0,1966	Valid
	X3.5	0,620	0,1966	Valid
	X3.6	0,637	0,1966	Valid
Pendapatan	Y1	0,627	0,1966	Valid
	Y2	0,668	0,1966	Valid
	Y3	0,524	0,1966	Valid
	Y4	0,501	0,1966	Valid
	Y5	0,778	0,1966	Valid
	Y6	0,760	0,1966	Valid

Sumber : data diolah, 2024

Hasil uji validitas variabel modal usaha, lama usaha, lokasi usaha dan pendapatan dengan pernyataan masing-masing 6 pernyataan dinyatakan valid, dengan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,666	Reliabel
Lama Usaha (X2)	0,716	Reliabel
Lokasi Usaha (X3)	0,618	Reliabel
Pendapatan (Y)	0,710	Reliabel

Sumber : data diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas pada variabel modal usaha, lama usaha, lokasi usaha dan pendapatan pada penelitian ini dinyatakan reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60

#### 4.3 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
0,200	0,05	NORMAL

Sumber : data diolah, 2024

Hasil uji normalitas pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, hasil uji dinyatakan normal dengan nilai *Asymp. Sig.* > Alpha 0,05.

##### 4.3.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal Usaha (X1)	0,906	1,104	Tidak terjadi multikolinearitas
Lama Usaha (X2)	0,918	1,090	Tidak terjadi multikolinearitas
Lokasi Usaha (X3)	0,974	1,026	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2024

Hasil uji multikoleniaritas pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tidak terjadi gejala multikolinearitas dengan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.

### 4.8.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig $\alpha$	Level of significance
Modal Usaha	0,245	0,05
Lama Usaha	0,706	0,05
Lokasi Usaha	0,430	0,05

Sumber : data diolah, 2024

Hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser, dengan hasil menyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dengan nilai sign > alpha 0,05.

### 4.8.4 Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Asymp. Sig. (2-tailed)	Alpha	Keterangan
0,070	0,05	Tidak terdapat gejala autokorelasi

Sumber : data diolah, 2024

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji *run test* dengan hasil menyatakan tidak terdapat gejala autokorelasi dengan nilai 0,070 > 0,05.

## 4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constans	13,578	4,431		3,064	0,003
Modal Usaha (X1)	-0,123	0,105	-0,120	-1,176	0,242
Lama Usaha (X2)	0,132	0,114	0,118	1,160	0,249
Lokasi Usaha (X3)	0,380	0,137	0,274	2,779	0,007

Sumber : data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$PEND = 13,578 - 0,123MU + 0,132LMU + 0,380LKU + er$$

Kesimpulan dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 13,578 artinya tanpa dipengaruhi variabel apapun atau jika variabel MU (X1), LMU (X2), LKU (X3) adalah 0 maka Pendapatan bernilai 13,578 dengan asumsi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi PEND dianggap tetap/konstan.
- Koefisien regresi variabel Modal Usaha (X1) sebesar -0,123 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Modal Usaha (X1) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan Pendapatan (Y) sebesar 0,123 dengan variabel Lama Usaha (X2) serta Lokasi Usaha (X3) dianggap konstan/tetap.
- Koefisien regresi variabel Lama Usaha (X2) sebesar 0,132 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Lama Usaha (X2) sebesar 1 satuan, maka akan menambah Pendapatan (Y) sebesar 0,132 dengan variabel Modal Usaha (X1) dan Lokasi Usaha (X3) dianggap konstan/tetap.
- Koefisien regresi variabel Lokasi Usaha (X3) sebesar 0,380 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Lokasi Usaha (X3) sebesar 1 satuan, maka akan menambah Pendapatan (Y) sebesar 0,380 dengan variabel Modal Usaha (X1) dan Lama Usaha (X2) dianggap konstan/tetap.

## 4.5 Uji F

Tabel 8 Hasil Uji F

Variabel	F hitung	F tabel	Sig $\alpha$	$\alpha$	Keterangan
----------	----------	---------	--------------	----------	------------

*Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan Boyolali (Ovi Arizka Maeshinta)*

<i>Regression</i>	3,235	2,699393	0,026	0,05	Diterima
-------------------	-------	----------	-------	------	----------

Sumber : data diolah, 2024

Hasil uji F pada penelitian ini diperoleh  $F_{hitung} 3,235 > F_{tabel} 2,699393$  dan nilai  $sign 0,026 < \alpha 0,05$  yang dinyatakan variabel layak digunakan pada penelitian ini.

#### 4.6 Uji t

Tabel 9 Hasil Uji t

Variabel	t tabel	t hitung	Sig $\alpha$	$\alpha$	Keterangan
Modal Usaha	1,98498	-1,176	0,242	0,05	Ditolak
Lama Usaha	1,98498	1,160	0,249	0,05	Ditolak
Lokasi Usaha	1,98498	2,779	0,007	0,05	Diterima

Sumber : data diolah, 2024

- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel modal usaha (X1) menunjukkan nilai t hitung  $|-1,176| < t$  tabel 1,98498 dengan nilai signifikansi  $0,242 > \alpha 0,05$  yang artinya variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar, maka H1 ditolak.
- Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lama usaha (X2) menunjukkan nilai t hitung  $1,160 < t$  tabel 1,98498 yang dengan nilai signifikansi  $0,249 > \alpha 0,05$  yang artinya variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar, maka H2 ditolak.
- Hasil menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha (X3) menunjukkan nilai t hitung  $2,779 > t$  tabel 1,98498 dengan nilai signifikansi  $0,007 < \alpha 0,05$  yang artinya variabel lokasi usaha berpengaruh terhadap variabel pendapatan pedagang pasar, maka H3 diterima.

#### 4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,622	0,387	0,368	1,260

Sumber : data diolah, 2024

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinasi menunjukkan nilai 0,368, artinya variabel modal usaha, lama usaha dan lokasi usaha memiliki proporsi pengaruh terhadap Pendapatan Pedagang sebesar 36,8%. Sedangkan sisanya 63,2% (100%-36,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat didalam model regresi linear.

#### 4.8 Hasil Penelitian

##### 4.8.1 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel Modal Usaha (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan. Berdasarkan, hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung sebesar 1,176, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98498 dengan nilai signifikan  $0,242 > 0,05$ . Oleh karena itu, H1 tidak diterima atau ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Alkumairoh & Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa besarnya modal tidak selalu berhubungan dengan peningkatan pendapatan, karena faktor-faktor seperti tingkat minat konsumen yang rendah bisa mengakibatkan penurunan kualitas barang yang disimpan dan berpotensi mengubah harga jual. Selain itu, risiko kerusakan barang juga dapat mengakibatkan kerugian bagi penjual dan berpotensi mempengaruhi pendapatan secara negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel Modal Usaha (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan. Berdasarkan, hasil perhitungan yang diperoleh nilai t hitung sebesar 1,176, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,98498 dengan nilai signifikan  $0,242 > 0,05$ . Oleh karena itu, H1 tidak diterima atau ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Alkumairoh & Warsitasari (2022) yang menyatakan bahwa besarnya modal tidak selalu berhubungan dengan peningkatan pendapatan, karena faktor-faktor seperti tingkat minat konsumen yang rendah bisa mengakibatkan penurunan kualitas barang yang disimpan dan berpotensi mengubah harga jual. Selain itu, risiko kerusakan barang juga dapat mengakibatkan kerugian bagi penjual dan berpotensi mempengaruhi

pendapatan secara negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pendapat dari penelitian sebelumnya, untuk menjalankan suatu usaha berapapun besar modal yang dimiliki belum tentu cukup untuk memulai usaha serta belum tentu meningkatkan keuntungan usaha pedagang pasar. Selain itu, banyaknya persaingan perdagangan kini modal usaha tidak dapat dijadikan patokan dalam hal naik turunnya pendapatan, terlebih lagi modal yang kecil belum tentu mendapatkan pendapatan yang kecil pula, begitu pula sebaliknya modal yang besar belum tentu akan mendapatkan pendapatan yang besar. Oleh Karena itu, ditarik kesimpulan berdasarkan pengujian terhadap 100 responden pedagang Pasar Sunggingan, secara statistik membuktikan bahwa modal usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan.

#### **4.8.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel Lama Usaha ( $X_2$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 1,160, lebih kecil dari  $t$  tabel sebesar 1,98498 dengan hasil taraf signifikansi sebesar 0,249, lebih besar dari 0,05. Maka,  $H_2$  tidak diterima atau ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Widodo, 2021) yang berpendapat sesuai dengan hasil penelitiannya bahwa "...meningkatnya lama usaha maka akan menyebabkan menurunnya pendapatan pedagang...". Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prihatminingtyas, 2019) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pasar.

Berdasarkan hasil penelitian serta pendapat dari penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa semakin lama menjalankan suatu usaha, semakin lama pengalaman belum tentu meningkatkan pendapatan pedagang. Selain itu, bila seorang pelaku usaha memiliki wawasan yang luas, pengalaman yang cukup lama namun tidak mengikuti perkembangan zaman seperti penataan atau *layout* dagang yang tidak menarik dapat memicu berkurangnya pelanggan serta dapat menurunkan pendapatan dagang. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pengujian terhadap 100 responden pedagang Pasar Sunggingan, secara statistik membuktikan bahwa variabel lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan.

#### **4.8.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa variabel Lokasi Usaha ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 2,779, lebih besar dari  $t$  tabel sebesar 1,98498 dengan hasil taraf signifikan sebesar 0,007 lebih kecil dari 0,05. Maka,  $H_3$  diterima atau gagal ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nugroho & Utami, 2020), (Asmawati, 2019) menjelaskan bahwa secara parsial lokasi memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang. Berdasarkan hasil penelitian serta pendapat dari penelitian sebelumnya, untuk menjalankan suatu usaha memilih lokasi usaha adalah aspek penting, karena dengan pemilihan lokasi usaha yang strategis dapat menarik pelanggan untuk mengunjungi usaha karena lokasi usaha atau tempat usaha mudah dijangkau.

### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sunggingan Boyolali" maka dapat disimpulkan : Variabel Modal Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan. Hal ini diartikan bahwa, sebesar apapun modal usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang Pasar Sunggingan, dengan banyaknya persaingan perdagangan yang semakin banyak, modal usaha tidak dapat dijadikan patokan dalam hal pendapatan pelaku usaha. Variabel lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan. Hal ini diartikan bahwa, seberapa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sunggingan, meskipun pelaku usaha memiliki pengalaman mengelola usaha selama bertahun-tahun namun tidak dijadikan motivasi dan mencari inovasi baru untuk usahanya, hal ini juga tidak membantu seorang pelaku usaha meningkatkan pendapatannya.

#### **Saran**

Dalam penelitian ini, berdasarkan atas pemaparan kesimpulan peneliti dapat memberikan sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan data kuesioner pada penelitian mendatang, peneliti selanjutnya dapat memanfaatkan platform online seperti *Google Forms*, yang memungkinkan distribusi dan pengumpulan data secara cepat dan praktis.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pasar untuk meningkatkan variasi penelitian serta mengetahui sebab – sebab lain yang dapat mempengaruhi penelitian, serta dapat memberikan kuesioner dengan kemudahan pengisian kuesioner

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. P. Lestari and S. Widodo, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya,” *Econ. J. Ilmu Ekon.*, vol. 3, no. 1, p. 8, 2021
- [2] H. A. Fadhlani, “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan,” *Visioner Strateg.*, vol. 6, no. September, p. 112, 2017
- [3] N. T. Nugroho and I. W. Utami, “Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang,” *Excellent*, vol. 7, no. 1, pp. 69–75, 2020
- [4] W. Anggrain, *Pengaruh Faktor Modal, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pedagang Pasar Pagi Perumdam Il Sriwijaya Kota Bengkulu)*. 2019.
- [5] A. F. Alkumairoh and W. D. Warsitasari, “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar,” *SOSEBI J. Penelit. Mhs. Ilmu Sos. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 202–219, 2022.
- [6] D. Meilinda and A. Mahmud, “Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang,” *Bus. Account. Educ. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 247–257, 2020.
- [7] B. Prihatminingtyas, “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ladungsari,” vol. 7, no. 2, pp. 147–154, 2019.
- [8] N. W. MURTHI, “Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Kediri Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Ditinjau Dari Faktor Internal,” *Ganec Swara*, vol. 17, no. 2, p. 703, 2023.
- [9] A. Syahputra, E. Ervina, and M. Melisa, “Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran dan Kualitas Produk terhadap Pendapatan UMKM,” *J. Manag. Bussines*, vol. 4, no. 1, pp. 183–198, 2022.
- [10] N. W. Murthi, I. B. N. Wiratmaja, and I. M. G. Aryawan, “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Petelur Di Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan,” *Maj. Ilm. Untab*, vol. 15, no. 2, pp. 172–177, 2019.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [13] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [14] D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. 2013.
- [15] P. P. (Perpres), “Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Berbelanjaan dan Toko Modern.” [Online]. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>
- [16] Asmawati, “Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jam Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pada Pasar Petir),” *Skripsi*, vol. UIN SMH BA, 2019.
- [17] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [18] P. K. Boyolali, “Pasar Sunggingan dituutp Sementara Tiga Hari,” [Boyolali.go.od](http://boyolali.go.id). [Online]. Available: <http://boyolali.go.id/news/pasar-sunggingan-akan-ditutup-sementara-tiga-hari>
- [19] K. Nisa and M. Sahnan, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kecamatan Pangkatan,” *JEKKP (Jurnal Ekon. Keuang. dan Kebijak. Publik)*, vol. 3, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [20] D. L. Muflikah, “Pengaruh Relokasi Pasar, Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Di Pasar Parang Kabupaten Magetan),” *Dr. Diss. IAIN Ponorogo*, p. 20, 2021
- [21] D. Utami, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Puring Kecamatan Pontianak Utara,” *J. Pembang. dan Pemasar.*, vol. 11, No 1, p. 6, 2022.

- [22] S. H. Uge, Tri Handayani Amaliah, and M. Mahmud, “Pengaruh Modal Usaha, Biaya Dan Jenis Kelamin Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional,” *Jambura Account. Rev.*, vol. 3, no. 1, pp. 37–51, 2022